

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang beragam. Kesuburan tanah Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia. Kesuburan tanah Indonesia menjadi salah satu faktor pemicu banyaknya usaha-usaha di bidang pertanian yang berkembang pesat. Banyaknya usaha-usaha di bidang pertanian meliputi berbagai aspek mulai dari mengusahakan tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan kehutanan dan lain sebagainya. Peranan sektor pertanian tidak diragukan lagi sebagai sumber kehidupan mulai dari pemenuh kebutuhan pokok, sandang, papan serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di desa-desa (Jhingan, 2010).

Hal ini mengindikasikan bahwa bidang pertanian di Indonesia mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, sehingga pembangunan bidang pertanian sebagai sektor basis wilayah pedesaan akan menjadi suatu hal yang vital. Pengembangan wilayah pada kawasan pedesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan, Kesenjangan pembangunan di perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah bagi Indonesia, maka dari itu diperlukan konsep pembangunan pedesaan yang secara konkret bisa mengatasi masalah tersebut (Rahardjo dalam Hermansyah, dkk. 2012). Menurut Wijaksana (2017), di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu subsektor pertanian rakyat (subsektor tanaman pangan), subsektor perkebunan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Produksi tanaman perkebunan merupakan salah satu

sumber devisa sektor pertanian. Perkebunan terdiri dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat.

Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang merupakan komoditas unggulan nasional dan mempunyai daya saing di pasar internasional adalah kopi. Peran penting kopi dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi pekebun kopi serta pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam pengolahan sampai pemasarannya (Fatma, 2011). Kopi merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha memperbesar pendapatan negara dan meningkatkan penghasilan pengusaha dan petani. Pengembangan kopi di Indonesia dimulai sejak periode tahun 1960-an, dalam bentuk perkebunan rakyat. Kopi juga merupakan salah satu dari delapan komoditas utama perkebunan yang memiliki luas areal yang cukup besar serta menjadi komoditas ekspor yang sangat menjanjikan, dimana hanya dua jenis kopi yang banyak diusahakan yaitu kopi Robusta yang menguasai mayoritas luas tanam kopi di Indonesia serta kopi Arabika. Sebagai salah satu komoditas ekspor yang penting, kopi diharapkan mampu memberikan nilai tambah penerimaan devisa baik bagi negara pada umumnya maupun untuk daerah sentra produksi khususnya (Zainura, dkk, 2016).

Sekitar 90% hasil produksi kopi di Indonesia berasal dari perkebunan kopi rakyat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kestabilan hasil produksi perkebunan kopi rakyat di antaranya faktor kebiasaan petani, faktor ekonomi, dan faktor keamanan lingkungan. Belum adanya pemetaan sentra penghasil kopi yang menggambarkan karakteristik dari masing-masing daerah dan kurangnya penyuluhan (edukasi) dalam mengatasi hama penyakit tanaman kopi menjadi

salah satu penyebab produksi kopi hasil perkebunan rakyat belum banyak diekspor (Panggabean, 2011).

Tanaman kopi termasuk dalam subsektor perkebunan dalam sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Jawa Timur. Tanaman kopi memiliki peran strategis, selain sebagai penyumbang devisa negara usahatani kopi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Luas Lahan dan Produksi Usahatani Kopi di Jawa Timur Tahun 2014-2018**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2014	102.213	-	58.136	-
2015	63.539	- 38	34.166	- 41
2016	105.219	66	63.635	86
2017	106.564	1	65.414	3
2018	113.125	6	66.661	2

Sumber : BPS Dalam Angka Tahun 2015 – 2019 (Diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas terdapat hubungan antara luas lahan produksi kopi dengan produksi kopi di Jawa Timur, dimana kenaikan luas lahan kopi dari tahun 2016-2018 diikuti dengan kenaikan produksi. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan luas lahan diikuti dengan penurunan produksi menurun sebesar 23.970 ton atau -41 %. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2015 tanaman kopi tidak produktif.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang dijadikan tempat Pengembangan Kawasan Agropolitan yang ada di Jawa Timur. Pada tahun 2010 sudah ditetapkan untuk Penetapan Lokasi Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan sesuai SK Bupati No. 188.4.45/189/415.10.10/2010. Kabupaten Jombang menyatakan bahwa di Jombang terdapat empat kecamatan yang dijadikan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Jombang yaitu Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng, Kecamatan Ngoro dan Kecamatan Wonosalam, dengan pusat kawasan Agropolitan berada di Kecamatan

Mojowarno dengan terdapat 15 komoditas yang dikembangkan, salah satunya adalah komoditas kopi. Kabupaten Jombang juga merupakan salah satu wilayah yang memiliki area pertanian maupun perkebunan yang maju, salah satunya berada di Kecamatan Wonosalam. Kecamatan Wonosalam merupakan kecamatan yang terletak di kaki Gunung Anjasmoro yang menjadi salah satu penghasil durian di Jawa Timur. Selain durian Kecamatan Wonosalam juga merupakan penghasil Cengkeh, Pisang, dan Kopi.

**Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Jombang Tahun 2014 - 2018**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Kg)	Pertumbuhan (%)
2014	1.298	-	857	-
2015	1.338	3	933	9
2016	1.333	-	761	-18
2017	1.333	-	761	0
2018	1.078	-19	655	-14

Sumber : BPS Dalam Angka Tahun 2015 – 2019 (Diolah)

Kabupaten Jombang merupakan salah satu penghasil kopi di Jawa Timur. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi usahatani kopi mengalami cenderung menurun dari tahun 2014-2018. Hal tersebut terjadi karena banyak tanaman kopi yang tidak produktif sehingga hasil produksi kopi tidak mengikuti kenaikan luas lahan. Jika dilihat dari jumlah produksi kopi di Kabupaten Jombang penurunan pertumbuhan pada tahun 2016 berpengaruh terhadap pada produksi kopi tahun 2018 yang juga mengalami penurunan.

Desa Carangwulung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam. Salah satu desa yang menghasilkan kopi terbaik di Kabupaten Jombang. Terutama adalah kopi jenis ekselsa yang bahkan menjadi kopi terbaik nomor dua di Jawa Timur. Lokasi yang berada pada lereng Anjasmara menjadikan Desas tersebut terkenal dengan komoditi kopi ekselsa. Petani kopi di Desa tersebut mengolah sendiri menjadi produk. Selain itu, ada

banyak UMKM yang membuat brand kopi khas Wonosalam yang berasal dari Desa Carangwulung.

Menurut Sukirno (2015) fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam produksi ini seorang petani dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Usahatani kopi peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, tenaga kerja dan pupuk. Faktor luas lahan dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi kopi. Luas lahan merupakan sarana produksi yang sangat penting. Di samping itu faktor produksi tenaga kerja bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal. Setiap penggunaan tenaga kerja yang produktif dan proporsional hampir selalu dapat meningkatkan produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Excelsa di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu desa di Kecamatan Wonosalam yaitu Desa Carangwulung terjadi alih fungsi dari tanaman kopi menjadi tanaman durian. Produksi tanaman kopi mengalami penurunan jumlah produksi (tabel 1.2), hal tersebut kurang menguntungkan bagi para petani di daerah Kecamatan Wonosalam, karena panen kopi hanya dilakukan 1 tahun sekali dengan hasil panen yang tidak maksimal yaitu sekitar sebesar 751 hektar dan produksi 583 ton dengan produktivitas sebesar 0,78 ton per hektar pada tahun 2018. Sedangkan untuk hasil dari tanaman durian sendiri yang terlihat lebih menguntungkan karena juga dijadikan lahan wisata dan rata-rata produksi 83 kg/ pohon pada tiap panen. (disperta Jombang, periode tribulan I-III 2015).

Kecamatan Wonosalam memiliki lahan yang luas dibandingkan kecamatan lainnya, tetapi sering berjalannya waktu jumlah lahan kopi usahatani kopi cenderung mengalami penurunan dan berdampak terhadap terjadinya ketidakstabilan harga jual kopi yang menyebabkan kerugian terhadap petani. Hal ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yang menyebabkan produksi kopi dan luas lahan yang kurang optimal. Dari teori yang sudah ada, sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam menghasilkan produksinya yaitu terdapat pada faktor produksi dari usahatani. Oleh karena itu, bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka pertanyaan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan input (Luas Lahan, Pupuk, Tenaga Kerja) produksi kopi excelsa di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

2. Faktor (Luas Lahan, Pupuk, Tenaga Kerja) yang mempengaruhi produksi kopi excelsa di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan input produksi kopi excelsa di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi excelsa di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang produksi kopi excelsa.
2. Manfaat Praktis  
Sebagai sumbangan bagi Pemerintah daerah dalam upayanya untuk meningkatkan hasil produksi kopi demi peningkatan pendapatan petani.